

Formen, R., Siregar, SH., Thamrin  
2012:6 (1)

**ANALISIS STRATEGI PEMBANGUNAN HUTAN KOTA  
(STUDI KASUS KAWASAN DANAU RAJA KABUPATEN  
INDRAGIRI HULU)**

**Rudi Formen**

*Alumni Pascasarjana Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Riau, Jl. Pattimura  
No.09.Gobah, 28131. Telp 0761-23742.*

**Sofyan Husain Siregar**

*Dosen Pascasarjana Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Riau, Pekanbaru, Jl.  
Pattimura No.09.Gobah, 28131. Telp 0761-23742.*

**Thamrin**

*Dosen Pascasarjana Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Riau, Pekanbaru, Jl.  
Pattimura No.09.Gobah, 28131. Telp 0761-23742*

**Analysis Strategy Development Town Forest  
(Case Study Area Raja Lake Sub-Province Indragiri Pate)**

**ABSTRACT**

*Area Raja Lake reside in strategic location that is gateway enter Town Rengat at the same time Pekanbaru trajectory band. Wide of Area is 21,6 Ha, wide of Raja Lake 7,8 Ha. Development of Forest town in this area because representing RTH and have compact areal that is coppice 0,8 Ha and Garden Lawn 1,5 Ha. In Area Raja Lake also there are historic building that is Replica of Indragiri Palace, GOR, custom institute and custom house. Forest town development in Area Raja Lake can function as conservation area, natural education and ecotourism. Result of governmental perception analysis and society to town forest development in Area Raja Lake show good category that is with amount of score 4.680. Governmental perception and society do very well by the understanding of hitting RTH with score 866, while understanding of hitting governmental policy of sub-province reside in at good enough category with score 645. Result of Rank Spearman correlation analysis to governmental group and society group have positive correlation with  $r_s$  value  $0,001 < 0,337$  (critical boundary value 5%) its meaning of  $H_0$  accepted. Result of SWOT analysis to determination of town forest development strategy is chosen of WO strategy namely by exploiting existing opportunity and weakness minimization had. As for WO strategy is the existence of budget allocation support for the development of town forest, improving SDM to conduct research of exploration or push related parties to do research, and infrastructure development around Raja Lake.*

**Keyword** : Town Forest, Raja Lake, SWOT Analysis, Indragiri Hulu.

## **PENDAHULUAN**

Kota merupakan pusat berbagai aktivitas seperti pemerintahan, perdagangan, pemukiman, pendidikan, industri dan lain-lain. Konsekuensi kota sebagai pusat pertumbuhan antara lain berupa meningkatnya aktivitas transportasi dan pembangunan. Seringkali pembangunan di kota lebih menekankan pada pembangunan ekonomi dan fisik yang lebih memberikan keuntungan dalam jangka pendek.

Hutan kota merupakan kumpulan vegetasi yang mempunyai peran penting dalam siklus biogeokimia pada suatu ekosistem. Vegetasi penyusun hutan kota merupakan komponen ekosistem yang harus dilintasi oleh siklus unsur kimia dan berfungsi sebagai peramu dan penggerak aktifitas seluruh komponen ekosistem; serta mempunyai kemampuan fisiologis dan ekologis dalam memperbaiki kualitas lingkungan. Selain itu, hutan kota juga memberikan manfaat lain yang luas kaitannya dengan estetika, proteksi dan manfaat khusus lainnya.

Dengan demikian dapat dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi biofisik Kawasan Danau Raja, menganalisis persepsi pemerintah dan masyarakat serta hubungannya dengan perencanaan pembangunan hutan kota di Kawasan Danau Raja dan Merumuskan strategi pembangunan hutan kota di Kawasan Danau Raja.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu tepatnya di kawasan Danau Raja selama 2 (dua) bulan, dimulai dari awal bulan Maret sampai dengan akhir bulan April 2010. Bahan dan peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah peta administrasi wilayah Kabupaten Indragiri Hulu skala 1 : 50.000, Peta Rencana Umum Tata Ruang Kota Rengat tahun 2004-2012, instrumen kuesioner sebagai alat analisis, Peralatan yang digunakan yaitu *Global Positioning System* (GPS), teropong, kompas, kamera digital, dan buku kunci determinasi pohon.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) kelompok yaitu unsur pemerintah dan masyarakat. Unsur Pemerintah meliputi Dinas Kehutanan, Dinas Tata Ruang, BAPPEDA, Dinas Pekerjaan Umum, Bagian Adiministrasi SDA, Guru SMA, Guru SMP, Guru SD, dan Unsur Masyarakat meliputi Tokoh Agama, Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat (Aparat Kelurahan/Desa), Tokoh Pemuda (Karang Taruna), Lembaga Swadaya Masyarakat, Anggota Masyarakat Biasa (Non Jabatan). Dengan demikian jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 orang.

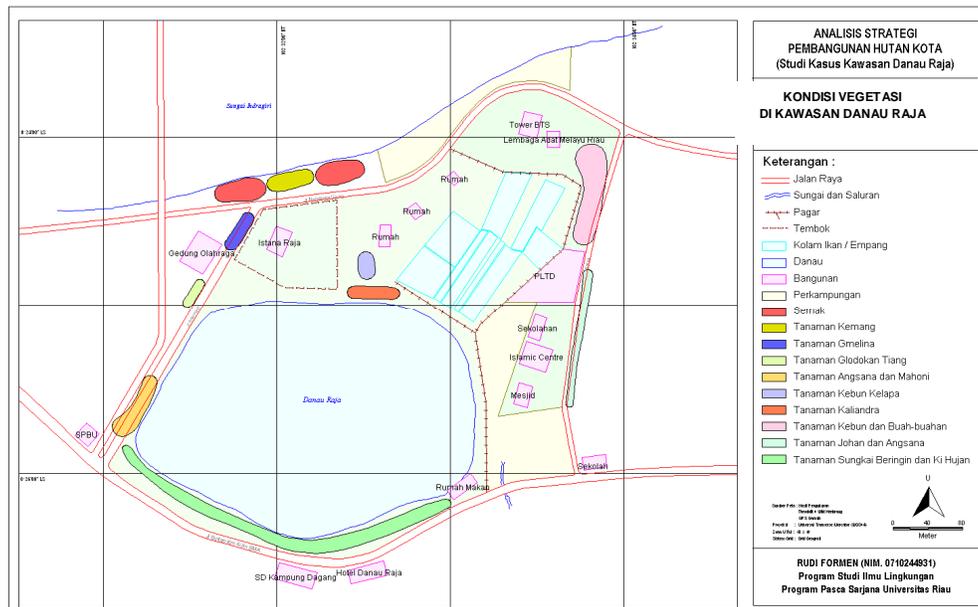
Penelitian ini menggunakan metode survey yaitu pengamatan langsung ke wilayah studi, dengan teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu : 1) menyebarkan Kueisioner yang diberikan kepada 40 orang yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian, 2) wawancara ditujukan kepada beberapa orang selain dari sampel penelitian ini, 3) observasi, dan 4) Kajian Dokumen dan Literatur.



## ASPEK BIOFISIK KAWASAN DANAU RAJA

Kawasan Danau Raja secara administratif berada di Desa Kampung Dagang, Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Kawasan Danau Raja tersebut mempunyai luas 21,6 ha dengan luas danau sekitar 7,8 ha.

Kawasan Danau Raja terletak pada lokasi yang strategis yaitu pintu gerbang masuk ke Kota Rengat. Lokasi kawasan persis di tepi jalan besar Pekanbaru - Tembilahan dengan posisi yang sangat strategis untuk berkembang. Pengunjung dapat dengan mudah menjangkau ke lokasi Kawasan Danau Raja.



Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan jenis tegakan yang mendominasi di kawasan Danau Raja telah dikembangkan penanaman dan penataan vegetasi seperti berikut : 1) Dibagian Selatan Danau Raja yang telah digunakan sebagai sarana rekreasi telah ditanami dengan jenis Ki hujan dan Sungkai; tanaman yang ada sudah besar dan sebagian telah mengalami gerowong, 2) Di pinggir jalan telah ditanami dengan jenis-jenis Glodogan, Gmelina, Johar, dan Angsana; penanaman belum dilakukan secara teratur, rapi dan masih sporadis, 3) Kebun-pekarangan yang terletak di perumahan penduduk terutama berupa tanaman produktif (buah-buahan) seperti Kemang, Pisang, Kelapa, dan 4) Semak belukar, terletak di pinggir Sungai Indragiri.

Jenis satwa liar yang dijumpai di Kawasan Danau Raja sangat sedikit dan hampir tidak dijumpai satwa sama sekali, kecuali jenis burung dan ikan yang hidup di lokasi tersebut. Jenis burung diantaranya : Tekukur, Perkutut, Kutilang, Pipit, Pemakan Ulat, Kapinis Raja Udang dan burung Gereja. Sedangkan jenis ikan yang banyak dijumpai di Danau Raja meliputi : Jalai, Nila, Baung, Kapoh, Gabus, Puyuh, Ruan, Ringau, Sepat, Sepat Siam, Siangit, Singkat Tangkolek, Gurame, Patin, Lembat, dan Toman. Sehingga untuk jangka panjang perlu dilakukan pemilihan jenis vegetasi yang berpotensi besar dapat dimanfaatkan oleh satwa dan merupakan prioritas utama yang ditanam di kawasan tersebut.

### **Keadaan Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat**

Berdasarkan data statistik penduduk tahun 2008, jumlah penduduk Kota Rengat adalah 45.064 jiwa. Kepadatan penduduk Kota Rengat yang luasnya 571,75 km<sup>2</sup> adalah sebesar 4.003,18 jiwa per km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk tertinggi yaitu di Desa Pasar kota Rengat (1.624 jiwa/km<sup>2</sup>) dan kepadatan penduduk terendah ada di Desa Rantau Mapesai (10,98 jiwa/km<sup>2</sup>). Sedangkan laju pertumbuhan rata-rata per tahun penduduk Kota Rengat adalah sebesar 1,2 %. Angka laju pertumbuhan penduduk Kota Rengat lebih rendah dari pada Kabupaten Indragiri Hulu, yaitu 1,41 %.

Perekonomian Kota Rengat tidak begitu berbeda dengan kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu. Sebagai ibu kota kabupaten yang membedakan hanyalah lebih heterogenya masyarakat kota ini yaitu dengan berbaurnya masyarakat melayu dengan etnis cina. Sama keadaannya dengan kota lain jika tingkat keheterogenannya tinggi maka cenderung muncul persaingan-persaingan dibidang perdagangan maupun industri. Di Kota Rengat perekonomian khususnya dibidang perdagangan etnis cina agak sedikit dominan, sedangkan orang melayu hanya usaha dagang yang tidak begitu besar.

### **Karakteristik Responden**

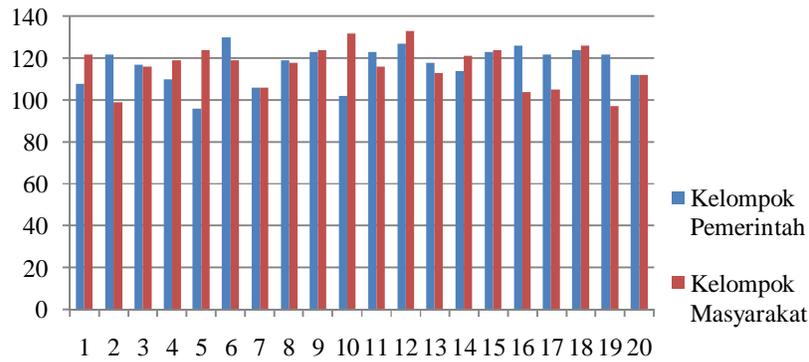
Responden unsur pemerintah umumnya berpendidikan sarjana strata 2 sebanyak 8 orang (40 %) dan strata 1 sebanyak 12 orang (60 %). Responden yang berasal dari instansi pemerintah yang terkait dengan pengelolaan Kawasan Danau Raja umumnya memiliki kompetensi dan jabatan yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Responden dari unsur masyarakat umumnya berlatar belakang pendidikan SMP dan SMA sebanyak 13 orang (65 %), sedangkan yang berpendidikan diploma dan sarjana sebanyak 7 orang (35 %).

Umur responden terendah 29 tahun dan tertinggi 53 tahun. Responden kelompok masyarakat 50% tergolong usia produktif dengan kisaran umur 25 sampai 40 tahun. Sedangkan yang berusia 40 tahun keatas umumnya sebagai tokoh masyarakat seperti Kontak Tani Nelayan Andalan, tokoh pemuda, tokoh adat, dan tokoh agama.

**Persepsi Aparat Pemerintah dan Masyarakat tentang Perencanaan Pembangunan Hutan Kota di Kawasan Danau Raja**

Hasil perolehan skor untuk masing-masing responden dapat dilihat pada (gambar 1)



**Gambar 1. Hasil Perolehan Skor Dari Masing-Masing Responden**

Gambar 1. memperlihatkan bahwa perbedaan perolehan skor antara responden yang berasal dari kelompok pemerintah dan kelompok masyarakat tidak begitu signifikan. Pada kelompok pemerintah skor tertinggi adalah 130 dan skor terendah adalah 96. Pada kelompok masyarakat rentang skor yang diperoleh hampir sama yaitu skor tertinggi adalah 133 dan skor terendah adalah 97.

Untuk skala persepsi keseluruhan tingkat persepsi responden berada pada kategori "baik" untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

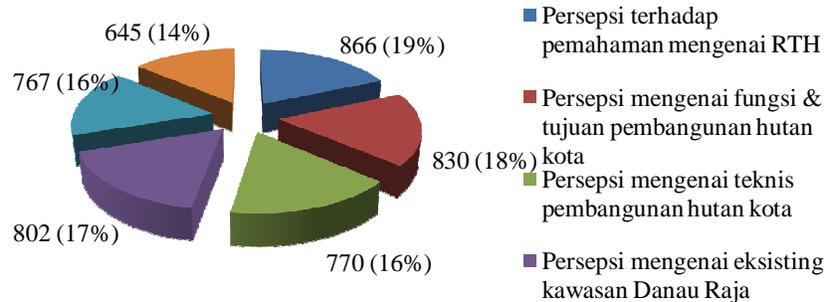
URAIAN	SKOR	KATEGORI
1.Pandangan terhadap pemahaman mengenai Ruang Terbuka Hijau (RTH).	866	Sangat Baik
2.Pandangan terhadap pemahaman mengenai fungsi dan tujuan pembangunan hutan kota.	830	Baik
3.Pandangan terhadap pemahaman mengenai teknis pembangunan hutan kota.	770	Baik
4.Pandangan terhadap pemahaman mengenai eksisting kawasan Danau Raja	802	Baik
5.Pandangan terhadap pemahaman mengenai pemeliharaan hutan kota	767	Baik
6.Pandangan terhadap pemahaman mengenai kebijakan pemerintah kabupaten	645	Cukup Baik
<b>JUMLAH</b>	<b>4.680</b>	<b>Baik</b>

Sumber : Data olahan 2010

Tabel di atas memperlihatkan bahwa tingkat persepsi keseluruhan responden berada dalam kategori " Baik " yaitu pada skor 4.680, skor tertinggi terletak pada pandangan terhadap pemahaman mengenai Ruang Terbuka Hijau (RTH) yaitu dengan skor 866 dan yang terendah

berada pada pandangan terhadap pemahaman mengenai kebijakan pemerintah kabupaten yaitu dengan skor 645.

Untuk melihat besaran persentase perolehan skor persepsi per-indikator pertanyaan ditunjukkan pada (gambar 2.)



**Gambar 2. Diagram Perolehan Skor Per-indikator Pertanyaan**

Tingginya persepsi masyarakat ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : faktor yang ada pada pelaku persepsi yaitu keutuhan atau motif dan kepentingan, minat serta pengalaman masyarakat. Persepsi masyarakat tinggi terhadap pemahaman mengenai Ruang Terbuka Hijau (RTH) akan membawa dampak positif bagi terwujudnya pembangunan hutan kota kawasan Danau Raja, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dafis Krech (1976) bahwa persepsi tergantung pada harapan individu terhadap objek tersebut, seandainya objek tersebut akan membawa hal yang positif maka masyarakat cenderung akan menerima objek tersebut dan memberikan dukungan sepenuhnya.

Dukungan masyarakat berkenaan dengan perencanaan pembangunan di Kawasan Danau Raja tidak melihat dari sisi penanaman hutan kotanya, tetapi berhubungan dengan kepentingan pelestarian nilai-nilai sejarah dan budaya melayu. Menurut mereka, penanaman pepohonan perlu dilakukan untuk memberi kenyamanan dan keindahan sejauh dapat melindungi perairan Danau Raja.

Disamping itu masyarakat mengharapkan pembangunan hutan kota Danau Raja mempunyai model atau bentuk ciri tersendiri, sehingga menjadi daya tarik kepariwisataan Kota Rengat dimana komplek Islamic Center dan gedung olah raga dapat dipertahankan keberadaannya dan terintegrasi dengan pembangunan Kawasan Danau Raja.

### **Hubungan Persepsi Aparat Pemerintah dan Masyarakat tentang Perencanaan Pembangunan Hutan Kota di Kawasan Danau Raja**

Analisis korelasi *rank spearman* menunjukkan bahwa hubungan antara persepsi pemerintah dengan masyarakat memiliki nilai korelasi  $r_s$  (Rank Spearman) sebesar 0,001. Jika dibandingkan nilai  $r_s$  dengan batas nilai kritis untuk uji korelasi berdasarkan koefisien korelasi rank pada ukuran sampel ( $n = 20$ ) nilai kritis taraf nyata  $0,05 = 0,377$ . Dari batas nilai kritis  $0,377 > r_s$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 ditolak dan hipotesis H0 dapat diterima karena nilai  $r_s$  sebesar  $0,001 < 0,377$ . Artinya bahwa kelompok pemerintah dan masyarakat memiliki persesuaian/hubungan persepsi yang kuat terhadap perencanaan

pembangunan hutan kota Kawasan Danau Raja. Hal ini membuktikan bahwa terdapat korelasi positif dan saling mendukung antara pemerintah dan masyarakat nantinya dalam mewujudkan pembangunan hutan kota Kawasan Danau Raja. Dalam keberhasilan perencanaan pembangunan hutan kota, pemerintah perlu mendapat dukungan dari masyarakat sehingga pembangunan hutan kota akan terwujud. Hal ini menunjukkan bahwa terdapatnya persamaan persepsi antara pemerintahan dan masyarakat berdasarkan indikator yang ditanyakan.

Adanya persesuaian/hubungan persepsi dari kelompok pemerintah dan masyarakat ditinjau dari segi tingkat pendidikan sangat berpengaruh. Pada kelompok pemerintah keseluruhannya ada pada tingkat sarjana dan didominasi pada tingkat strata 2, sedangkan pada kelompok masyarakat lebih beragam mulai dari tamatan sekolah dasar hingga tingkat diploma. Artinya responden secara keseluruhan telah mengikuti pendidikan formal walaupun tingkatannya beragam.

- Faktor ekonomi

Apabila ditinjau dari aspek penggunaan lahan yang ada, masyarakat penduduk Kabupaten Indragiri Hulu yang pada tahun 2008 berjumlah 336.716 jiwa, mempunyai sumber kehidupan utama di bidang pertanian, kehutanan, dan perikanan. Mereka berhubungan dengan bidang tersebut baik langsung sebagai petani, pegawai dan buruh tani, atau secara tidak langsung sebagai pedagang atau pengusaha industri. Berdasarkan nilai produksinya, bidang pertanian, kehutanan, perkebunan, perdagangan dan industri telah menjadi sumber pendapatan yang terbesar bagi daerah selain pertambangan yang pada tahun 2005 berjumlah Rp. 444.919.012.685,-. Keadaan ini telah menciptakan perbaikan kondisi perekonomian daerah dengan laju pertumbuhan sebesar 8,26 % (tanpa migas), yang berarti menghasilkan rata-rata pendapatan masyarakat sekitar Rp. 142.146.000,- per tahun. Seiring dengan semakin membaiknya perekonomian masyarakat Kabupaten Indragiri Hulu membuat suatu peluang untuk menciptakan tempat wisata bagi masyarakat.

- Faktor sosial, budaya, demografi, dan lingkungan

Kota Rengat berpenduduk 45.064 jiwa (13,38 % dari penduduk kabupaten) dengan kepadatan yang relatif kecil (46 orang/km<sup>2</sup>) dibanding Kota Pekanbaru. Namun demikian perkembangan pemukiman perkotaan ini belum secara serentak diikuti dengan pembangunan hutan kota yang diperlukan untuk kebersihan lingkungan udara dan air.

Kebudayaan kerajaan Indragiri atau melayu telah dikenal dengan seni tari, kain tenun, makanan tradisional dan upacara adat melayunya. Unsur-unsur kebudayaan tersebut merupakan ciri dan kebanggaan masyarakat Kabupaten Indragiri Hulu. nilai-nilai budaya kerajaan ini dapat dikemas untuk mendukung pengembangan hutan kota. Danau Raja adalah salah satu unsur budaya sejarah yang akan mendukung pengembangan hutan kota Danau Raja itu sendiri.

- Faktor politik, kebijakan pemerintah, dan kekuatan hukum

Dalam pengembangan Kawasan Hutan Kota Danau Raja berdasarkan kajian dokumen dan literatur mengacu pada beberapa peraturan perundangan dan kebijakan Pemerintah

Kabupaten Indragiri Hulu yang antara lain : Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, Peraturan Pemerintah No. 63 Tahun 2002 tentang Hutan Kota, Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 14 Tahun 1988 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Perkotaan, dan Rencana Umum Tata Ruang Kota Rengat 2003-2012.

Berdasarkan hasil penilaian Adipura tahun 2006 bahwa Kota Rengat kekurangan pada nilai keberadaan hutan kota. Oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu ingin meningkatkan dalam penilaian Adipura nantinya dengan membangun hutan kota.

Faktor Internal Pembangunan Hutan Kota Kawasan Danau Raja.

Faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan yang ada dalam perencanaan pembangunan hutan kota Kawasan Danau Raja.

- Faktor sumberdaya manusia

Berdasarkan hasil kuesioner para responden tergambar bahwa adanya dukungan terhadap perencanaan pembangunan Kawasan Danau Raja sebagai areal hutan kota. Hasil wawancara kepada beberapa pengampu kepentingan (*stakeholder*) terutama beberapa instansi terkait yakni Dinas Kehutanan dan Badan Lingkungan Hidup sangat mendukung perencanaan pembangunan hutan kota di Kawasan Danau Raja. Dalam proses perencanaannya didukung dengan tersedianya tenaga handal dibidangnya, seperti master teknik lingkungan, sarjana kehutanan, sarjana teknik kimia, sarjana sosiologi dan lainnya.

- Faktor fisik kawasan

Bentang alam Danau Raja sebagian besar merupakan ruang terbuka. Sebagian telah ditumbuhi pepohonan besar sehingga menambah keindahan panorama Danau Raja. Kondisi topografi Danau Raja yang relatif datar sangat cocok untuk aktifitas *jogging track* mengelilingi danau. Letak Danau Raja yang sangat strategis (berada di pinggir Kota Rengat), sangat berpotensi untuk dikembangkan, mengingat minimnya tempat rekreasi keluarga saat liburan.

- Faktor manajemen finansial

Agar pembangunan Kawasan Danau Raja dapat efisien dan mendapat hasil yang maksimal, perlu dikelola dengan mengembangkan kelembagaan yang mengkoordinasikan kegiatan dari berbagai sektor. Kelembagaan ini berupa tim koordinasi yang terdiri dari berbagai dinas terkait dan *stakeholder*.

Informasi yang berpengaruh terhadap perencanaan pembangunan hutan kota kawasan Danau Raja, maka tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut ke dalam model perumusan strategi. Model perumusan strategi yang dipakai adalah dengan menggunakan Matriks SWOT. Dapat dilihat pada (tabel 1.)

Tabel 1. Matriks Analisis SWOT Analisis Strategi Pembangunan Hutan kota (Studi Kasus Kawasan Danau Raja Kabupaten Indragiri Hulu)

	<b>Kekuatan (Strength)</b>	<b>Kelemahan (Weaknesses)</b>
<b>Faktor Internal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memiliki nilai sejarah sebagai tempat kerajaan Indragiri berada</li> <li>Aksesibilitas tinggi karena lokasi strategis di jalan utama Kota Rengat</li> <li>Meningkatkan cadangan air pada musim kemarau</li> <li>Sudah menjadi Ruang terbuka Hijau tempat masyarakat berkumpul dan bersosialisasi</li> <li>Kondisi biofisik (ekosistem, air dan tanah yang mendukung)</li> <li>Suplai air stabil dan tidak pernah kering</li> <li>Tempat istirahat bagi masyarakat luar kota dalam jalur Tembilahan Pekanbaru</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Areal tidak begitu luas</li> <li>Alokasi anggaran terhadap pengembangan Kawasan Danau Raja minim</li> <li>Panorama alam tidak terlalu luas</li> <li>Belum adanya penelitian yang cukup mendalam terhadap Danau Raja</li> <li>Minimnya sarana dan prasarana penunjang di kawasan Danau Raja</li> </ol>
<b>Faktor Eksternal</b>		
<b>Peluang (Opportunities)</b>	<b>Strategi : S-O</b>	<b>Strategi : W-O</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>Menjadi ikon atau ciri khas Kota Rengat</li> <li>Motivasi masyarakat dan pemerintah daerah tinggi</li> <li>Memberikan efek berganda secara ekonomi</li> <li>Kawasan konservasi dan <i>ecotourism</i></li> <li>Kebutuhan akan tempat wisata bagi masyarakat Kota Rengat dan Sekitarnya</li> <li>Peraihan Adipura</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menetapkan status RTH sebagai Kawasan Hutan Kota Danau Raja melalui SK Bupati yang selanjutnya sampai ke Peraturan daerah (S1,2,4 ; O1,5,6)</li> <li>Optimalisasi peran dan kapasitas masyarakat serta pendampingan dalam pelaksanaan kegiatan (S7 ; O2,5)</li> <li>Optimalisasi jenis pepohonan di Kawasan Danau Raja (S6,3 ; O4)</li> <li>Menyediakan sarana atau ruang bagi pedagang dan pertunjukan wisata dan hiburan (S4,7 ; O3,4)</li> <li>Melakukan promosi wisata (S2 ; O4,5)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Adanya komitmen Pemerintah kabupaten/provinsi dalam hal dukungan alokasi anggaran (APBD kabupaten ataupun provinsi) untuk pembangunan hutan kota (W2,4 ; O3)</li> <li>Meningkatkan sumberdaya manusia untuk melakukan penelitian eksplorasi atau mendorong pihak terkait untuk melakukan penelitian (W1,3,4 ; O4,6)</li> <li>Pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan dan bangunan di sekitar Kawasan Danau Raja diintegrasikan dengan Hutan Kota Rengat (W2,4 ; O3)</li> </ol>
<b>Ancaman (Threats)</b>	<b>Strategi : S-T</b>	<b>Strategi : W-T</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>Isu global tentang meningkatnya degradasi lahan</li> <li>Munculnya mall atau plaza sebagai tempat wisata / <i>shopping</i> alternatif</li> <li>Adanya perubahan kebijakan oleh para <i>stakeholder</i></li> <li>Perubahan jalur transportasi Tembilahan Pekanbaru</li> <li>Anggaran pembangunan yang terbatas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penerapan kaedah-kaedah konservasi tanah dan air (S3,5;T1)</li> <li>Meningkatkan peran kelembagaan (pemerintah provinsi, kabupaten dan kecamatan) (S4 ;T2,3,5)</li> <li>Evaluasi kesesuaian lahan guna pembuatan blok tanaman dan alternatif penggunaan lahan (S5 ; T1)</li> <li>Pemberdayaan / partisipatori masyarakat tempatan (S1,4 ; T3)</li> <li>Membuat kebijakan untuk selalu mempertahankan jalur transportasi Tembilahan-Pekanbaru (S2 ; T3,4)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan teknologi inovasi untuk menunjang kualitas wisata (W4 ; T5)</li> <li>Penerapan peruntukan penggunaan lahan yang sesuai (W1,3,4 ; T1)</li> <li>Memberikan penyuluhan tentang hutan kota dan konservasi tanah dan air pada masyarakat tempatan (W2 ; T5)</li> <li>Memberikan harga tiket yang kompetitif bagi penikmat keindahan Kawasan Danau Raja (W5 ; T2,4)</li> </ol>

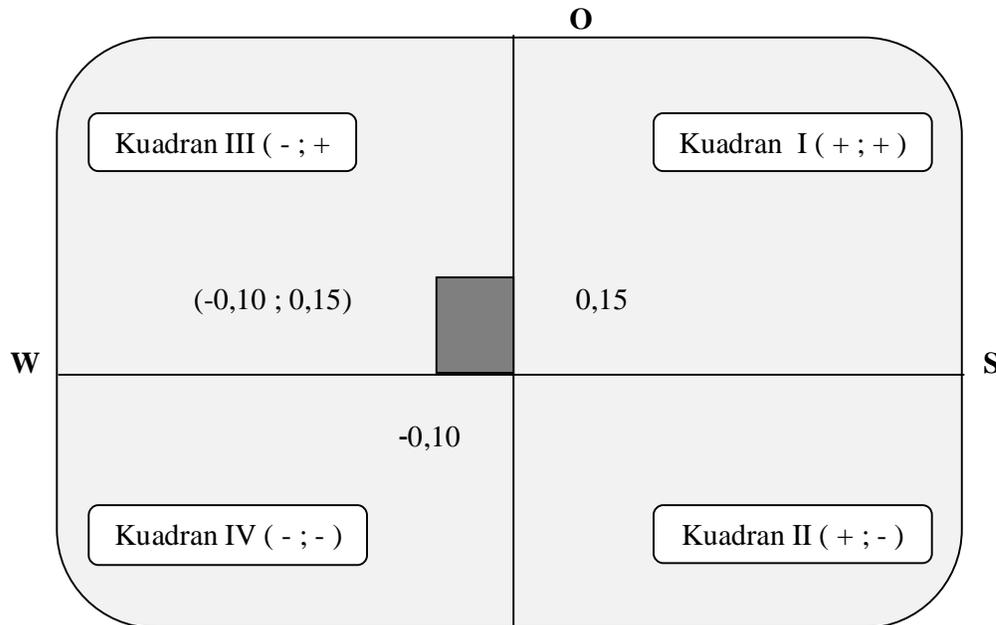
Tabel 2. Skoring Analisis Faktor Eksternal

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
1	2	3	4
<b>A. Peluang (Opportunities/O)</b>			
1. Menjadi ikon atau ciri khas Kota Rengat	0,09	2	0,18
2. Memberikan efek berganda secara ekonomi	0,08	1	0,08
3. Kawasan konservasi dan <i>ecotourism</i>	0,12	3	0,36
4. Kebutuhan akan tempat wisata bagi masyarakat Kota Rengat dan Sekitarnya	0,10	3	0,30
5. Motivasi masyarakat dan pemerintah daerah tinggi	0,07	2	0,14
6. Peraihan Adipura	0,09	2	0,18
Jumlah O		-	1,24
<b>B. Ancaman (Threats/T)</b>			
1. Isu global tentang meningkatnya degradasi lahan	0,10	3	0,30
2. Munculnya mall atau plaza sebagai tempat wisata/ <i>shopping</i> alternatif	0,09	3	0,27
3. Adanya perubahan kebijakan oleh para <i>stakeholder</i>	0,11	2	0,22
4. Anggaran pembangunan yang terbatas	0,09	2	0,18
5. Perubahan jalur transportasi Tembilahan-Pekanbaru	0,06	2	0,12
Jumlah T		-	1,09
Selisih = O – T ( <i>Peluang – Ancaman</i> ) = Sumbu Y			0,15

Tabel 3. Skoring Analisis Faktor Internal

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
1	2	3	4
<b>A. Kekuatan (Strength/S)</b>			
1. Memiliki nilai sejarah sebagai tempat kerajaan Indragiri berada	0,11	3	0,33
2. Aksesibilitas tinggi karena lokasi strategis di jalan utama Kota Rengat	0,10	3	0,30
3. Sudah menjadi Ruang terbuka Hijau (RTH) tempat masyarakat berkumpul dan bersosialisasi	0,09	2	0,18
4. Kondisi biofisik (ekosistem, air, dan tanah yang mendukung)	0,08	2	0,16
5. Tempat istirahat bagi masyarakat luar kota dalam jalur Tembilahan - Pekanbaru	0,07	1	0,07
6. Meningkatkan cadangan air di musim kemarau	0,07	1	0,07
7. Suplai air stabil dan tidak pernah kering	0,05	2	0,10
Jumlah S		-	1,21
<b>B. Kelemahan (Weaknesses/W)</b>			
1. Areal tidak begitu luas	0,11	2	0,22
2. Alokasi anggaran terhadap pengembangan Kawasan Danau Raja minim	0,08	2	0,16
3. Panorama alam tidak terlalu luas	0,09	4	0,36
4. Belum adanya penelitian yang cukup mendalam terhadap Danau Raja	0,08	4	0,36
5. Minimnya sarana dan prasarana penunjang di kawasan Danau Raja	0,07	3	0,21
Jumlah W		-	1,31
Selisih = S – W ( <i>Kekuatan – Kelemahan</i> ) = Sumbu X			- 0,10

Gambar 1. Kuadran SWOT



Berdasarkan skoring faktor eksternal dan internal diketahui bahwa nilai sumbu X = -0,10 dan sumbu Y = 0,15. Dari gambar kuadran di atas, maka diketahui bahwa posisi perencanaan pembangunan hutan kota saat ini adalah pada kuadran III. Dengan posisi berada pada kuadran III, maka strategi terpilih dalam rangka perencanaan pembangunan hutan kota di Kawasan Danau Raja adalah strategi W-O. Strategi W-O adalah memanfaatkan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang dimiliki. Memperhatikan strategi terpilih yakni strategi W-O dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Komitmen pemerintah kabupaten/provinsi dalam menyediakan anggaran sangat lah penting untuk merealisasikan pembangunan hutan kota Kawasan danau Raja. Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD kabupaten) sangatlah tergantung dari legislatif kabupaten untuk menyeturkannya.
2. Sumberdaya manusia adalah faktor penggerak utama dalam proses pembangunan hutan kota, mulai dari perencanaan sampai dengan pembangunan hutan kota tersebut. Berdasarkan aspek biofisik kawasan masih banyak nilai-nilai kekayaan yang terkandung di Kawasan Danau Raja. Untuk itu diperlukan eksplorasi lebih dalam lagi tentang kawasan sehingga bisa menjadi sumber pendapatan daerah yang dapat diperbaharui. Hal ini tidak terlepas dari peran pemerintah dan kapasitas masyarakat lokal.
3. Keberadaan Kawasan Danau Raja yang akan dijadikan sebagai hutan kota perlu ditunjang oleh sarana dan prasarana. Hal ini akan mendukung eksistensi kawasan sesuai fungsi yang akan diciptakannya. Misalnya dalam proses pembangunan hutan kota tidak terlepas dari aksesibilitas terhadap kawasan, ini akan menjadi pertimbangan

bagi investor untuk menanamkan modalnya jika pemerintah kabupaten belum mampu untuk menganggarkan biaya pembangunannya

Strategi yang dipilih di atas merupakan alternatif pertama dalam rangka penyusunan strategi perencanaan pembangunan hutan kota di Kawasan Danau Raja Rengat. Tiga strategi lainnya yaitu S-O, S-T, dan W-T merupakan strategi alternatif untuk mendukung strategi pertama.

## KESIMPULAN

Analisis biofisik kawasan menggambarkan potensi sumber daya alam yang dimiliki Kawasan Danau Raja bisa yang memungkinkan untuk dijadikan lokasi hutan kota. Dimana hutan kota akan memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan meningkatkan pendapatan daerah jika lokasi tersebut dijadikan sebagai obyek wisata lingkungan dari perolehan retribusi pengunjung.

Pemerintah dan masyarakat mempunyai persepsi yang baik terhadap rencana pembangunan hutan kota di Kawasan Danau Raja, hal ini ditunjukkan dengan nilai skoring rata-rata keseluruhan 4.680 dengan kategori baik. Skoring tertinggi sebesar 866 dengan kategori sangat baik terdapat pada indikator persepsi/pandangan terhadap pemahaman mengenai Ruang Terbuka Hijau.

Analisis korelasi *rank spearman* menunjukkan adanya korelasi positif dan mendukung antara aparat pemerintah sebagai *stakeholder* dan masyarakat Kabupaten Indragiri Hulu dalam perencanaan pembangunan hutan kota.

Hasil analisis SWOT terhadap perencanaan pembangunan hutan di Kawasan Danau Raja strategi terpilih adalah strategi W-O. adapun strategi tersebut adalah adanya komitmen pemerintah kabupaten/provinsi dalam menyediakan anggaran untuk pembangunan hutan kota, meningkatkan sumberdaya manusia (peran pemerintah dan masyarakat) untuk melakukan penelitian eksplorasi atau mendorong pihak terkait untuk melakukan penelitian, dan pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan dan bangunan di sekitar Danau Raja diintegrasikan dengan Hutan Kota Rengat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini. Dan tak lupa pula diucapkan terimakasih kepada Prof. Thamrin, M.Sc, dan Dr. Sofyan Husain Siregar, M.Phil atas arahan dalam menyelesaikan penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Pemerintah Republik Indonesia, 2002. Peraturan Pemerintah Nomor 63 Tahun 2002 tentang Hutan Kota.
- Pemerintah Republik Indonesia, 2007. Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.
- Pemerintah Republik Indonesia, 1967. Undang-Undang Pokok Kehutanan No. 5 Tahun 1967 tentang Kehutanan.
- Pemerintah Republik Indonesia, 1999. Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan.
- Pemerintah Republik Indonesia, 2007. Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.
- Pemerintah Republik Indonesia, 1988. Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 14 Tahun 1988 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Perkotaan.
- Rangkuti, F., 1997. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Singarimbun. M, 1995. Metode Penelitian Survey, Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Pengembangan Ekonomi dan Sosial. Penerbit PT. Pustaka LP3ES Indonesia. Jakarta.